

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Mengotimalkan Peran Perpustakaan Melalui Program Tali Kasih

Dewa Nyoman Bawa¹

¹SMP Negeri 1 Gianyar,
Gianyar, Indonesia
email: dwnymbawa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan budaya literasi dan meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Gianyar melalui program "TALI KASIH" (Duta Literasi dan Kompetisi Karya Literasi Sekolah). Penelitian ini tergolong praktek baik (best practice) yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis data bahwa dampak positif program Tali Kasih terhadap peningkatan prestasi siswa, adalah: (a) Pemanfaatan perpustakaan menjadi lebih optimal, dimana hampir setiap kegiatan sekolah memanfaatkan perpustakaan sekolah. (b) Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan setiap bulannya mengalami peningkatan secara drastis. Sesuai rekapitulasi data pada akhir bulan Oktober 2019 jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah sebesar 98,16%. (c) Jumlah siswa yang meminjam buku dari berbagai jenis klasifikasi buku juga setiap bulannya mengalami peningkatan. Sesuai rekapitulasi data pada akhir bulan Oktober 2019 jumlah siswa yang meminjam buku ke perpustakaan sekolah sebesar 93,85%. (d) Dampak positif lainnya adalah prestasi yang diraih siswa secara kualitas juga mengalami peningkatan, yaitu: Siswa a.n Gede Indra Prabawa Putra mampu lolos 12 besar IJSO dan sudah sampai ikut TC di Bandung. Siswa an. Deantika Ardila Santi mendapat juara I lomba IPS dan memperebutkan piala bergilir Dekan IPS di Undiksha. Dalam Olimpiade Fisika di Universitas Udayana, dua orang siswa meraih medali yakni medali emas an. Gede Indra Prabawa Putra dan medali perak an. Ngakan Putu Bagus Aditya Pradnya.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Peran Perpustakaan, Tali Kasih.

Abstract

The aim of this research is to develop a literacy culture and improve student achievement at SMP Negeri 1 Gianyar through the "TALI KASIH" program (Literacy Ambassador and School Literacy Competition). This research is classified as good practice (best practice) which was carried out in the odd semester of the 2019/2020 academic year. Based on data analysis, the positive impact of the Tali Kasih program on improving student achievement is: (a) The use of libraries is more optimal, where almost every school activity uses the school library. (b) The number of student visits to the library every month has increased drastically. According to data recapitulation at the end of October 2019 the number of students visiting the school library was 98.16%. (c) The number of students who borrow books from various types of book classifications also increases every month. According to data recapitulation at the end of October 2019, the number of students who borrowed books from the school library was 93.85%. (d) Another positive impact is that the achievements achieved by students in terms of quality have also increased, namely: Students a.n Gede Indra Prabawa Putra are able to pass the top 12 IJSO and have already joined TC in Bandung. Student an. Deantika Ardila Santi won first place in the social studies competition and won the Social Science Dean trophy at Undiksha. In the Physics Olympiad at Udayana University, two students won medals, namely the gold medal. Gede Indra Prabawa Putra and a silver medal. Ngakan Putu Bagus Aditya Pradnya.

Keywords: School Literacy Movement, Library Role, Tali Kasih.

*Corresponding author.

1. Pendahuluan

Esensi dari kegiatan literasi sekolah adalah pembiasaan warga sekolah untuk membaca dan menulis. Kemudian lebih jauh mampu memahami isi bacaan dan menuliskan kembali apa yang sudah dibacanya. Dengan banyak membaca maka secara otomatis kemampuan menulis akan tumbuh.

Seiring dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015, bahwa gerakan literasi harus digalakkan di semua sekolah. Kegiatan literasi melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai sudah biasa dilakukan di sekolah. Disamping itu program wajib kunjung ke perpustakaan dan pemberdayaan madang sekolah sudah digalakkan, akan tetapi nampaknya tingkat kesadaran membaca dikalangan warga sekolah dan siswa khususnya belum juga optimal.

Kondisi belum optimalnya budaya literasi juga terjadi di SMP Negeri 1 Gianyar. Hal ini terlihat dari data perpustakaan SMPN 1 Gianyar, setiap bulan rerata kunjungan siswa ke perpustakaan hanya 38%. Sedangkan siswa yang meminjam buku hanya mencapai 29%. Dari jumlah siswa yang meminjam buku tersebut, yang meminjam buku lpteks hanya 6%, selebihnya meminjam buku cerita fiksi. (Data Perpustakaan SMPN 1 Gianyar, Juni 2019). Kemudian berdasarkan analisis data yang didapat pada jurnal membaca, nampak juga kemampuan siswa menuliskan resume buku yang dibaca masih belum bagus. Secara umum tingkat bahasanya rendah dan isinya juga tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin menggelorakan gerakan budaya literasi sekolah dengan mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah melalui program "TALI KASIH" (Duta Literasi dan Kompetisi Karya Literasi Sekolah). Duta literasi tersebut terpilih dari siswa masing-masing kelas, yaitu siswa yang suka dan rajin membaca dan/atau menulis. Kompetisi karya literasi sekolah adalah semua jenis kegiatan dan karya terkait literasi sekolah dilombakan antar kelas.

Dengan dibentuknya duta literasi pada masing-masing kelas, akan terjadi proses pengkaderan siswa yang akan menjadi teladan dalam kegiatan literasi sekolah. Duta literasi dibekali pengetahuan tentang peran perpustakaan sekolah dan diharapkan mampu memberi inspirasi dan sebagai motivator kepada siswa lainnya. Sedangkan melalui kompetisi karya literasi sekolah ini akan mampu menggugah semangat siswa untuk berkarya terkait bidang literasi. Apabila siswa rajin berkarya dalam bidang literasi maka secara otomatis akan terlatih kemampuan membaca dan menulis ataupun mampu melakukan presentasi untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan hasil karyanya dihadapan orang lain.

Melalui pemilihan duta literasi dan kegiatan kompetisi karya literasi sekolah maka akan mampu mendorong minat baca tulis siswa sehingga literasi akan menjadi sebuah budaya di sekolah. Selanjutnya juga akan mampu berkembang pada kegiatan literasi yang lain yaitu literasi berhitung, sains, teknologi informasi dan komunikasi, keuangan, dan budaya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam best practice ini adalah: (a) untuk mengetahui proses pelaksanaan program Tali Kasih dengan mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah untuk mengembangkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Gianyar. (b) untuk mengetahui dampak positif dari pelaksanaan program Tali Kasih terhadap peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Gianyar. Kemudian manfaat yang diharapkan adalah dapat meningkatkan motivasi bagi warga sekolah untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah secara lebih baik dan efektif. Begitu juga bagi sekolah, khususnya para pengelola perpustakaan dapat menumbuhkan inspirasi, inovasi, dan motivasi untuk mengelola perpustakaan sekolah secara lebih optimal dalam upaya mengembangkan budaya literasi di sekolah.

2. Metode Penelitian

Program unggulan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gianyar dalam upaya mengembangkan budaya literasi sekolah adalah program Tali Kasih, yaitu pemilihan dan penobatan Duta Literasi dan pelaksanaan Kompetisi Karya Literasi Sekolah, dengan proses pelaksanaan program sebagai berikut. Penjaringan kepuasan pelanggan melalui angket yang

disebarkan kepada seluruh warga sekolah. Dalam angket tersebut juga berisi tentang koleksi buku yang diminati warga sekolah. Angket kepuasan pelanggan dilakukan untuk melihat kemajuan layanan perpustakaan, serta mengetahui kendala serta solusinya. Pembahasan oleh tim pengelola perpustakaan berdasarkan hasil analisis angket kepuasan pelanggan. Menyusun program pengembangan budaya literasi beserta instrumennya. Pelaksanaan program secara intensif dan berkelanjutan oleh Tim Pengelola Perpustakaan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perpustakaan SMP Negeri 1 Gianyar memiliki peran maksimal dalam upaya mengembangkan budaya literasi sekolah. Semangat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah sangat tinggi. Hal ini tidak lepas dari program-program yang inovatif. Salah satu program inovasi yang dilaksanakan adalah program Tali Kasih (Duta Literasi dan Kompetisi Karya Literasi Sekolah).

Duta literasi sekolah merupakan salah satu program alternatif untuk memotivasi anak dalam ber-literasi. Pemilihan duta literasi diawali dengan langkah persiapan yaitu pembuatan jurnal baca siswa. Pengelola perpustakaan mempersiapkan jurnal baca siswa yang selanjutnya diperbanyak untuk dibagikan kepada seluruh siswa. Pengisian jurnal baca siswa dilakukan oleh siswa setiap selesai membaca buku. Jurnal baca siswa yang sudah diisi oleh siswa dan dievaluasi setiap minggu oleh wali kelas. Pada akhir bulan jurnal baca dikumpulkan pada petugas perpustakaan untuk direkap dan dianalisis sehingga menjadi salah satu pedoman untuk pemilihan duta literasi. Selain itu rekap absen kehadiran dan jumlah pinjaman buku yang dibuktikan dengan kartu anggota perpustakaan juga menjadi persyaratan menjadi duta literasi sekolah.



Gambar 1. Jurnal Baca yang Sudah Terisi



Gambar 2. Seleksi Nominasi Duta literasi

Hasil analisis jurnal baca juga disesuaikan dengan rekapitulasi kunjungan dan peinjaman buku siswa. Akhirnya ditetapkan nominasi 4 orang setiap kelas, dilanjutkan dengan wawancara oleh petugas perpustakaan untuk dipilih dua orang setiap kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali kemampuan siswa terhadap isi buku yang dibaca, juga terkait tentang pendapat dan wawasan tentang perpustakaan.



Gambar 3. Wawancara oleh Petugas Perpustakaan

Hasil dari wawancara ditetapkan duta literasi untuk masing-masing kelas. Dari duta literasi masing-masing kelas ini kembali diseleksi untuk dipilih dua orang siswa yang dinobatkan menjadi duta literasi sekolah (Duta Literasi Spensagi).



Gambar 4. Penobatan Duta Literasi Sekolah

Duta literasi ini menjadi teladan bagi siswa lainnya. Mereka bertugas untuk mempromosikan kepada semua siswa akan manfaat dan pentingnya berliterasi. Mereka juga bertugas memotivasi temannya untuk selalu melaksanakan kegiatan literasi.

Selanjutnya lomba karya literasi sekolah juga menjadi salah satu program unggulan untuk menggerakkan budaya literasi sekolah. Melalui lomba karya literasi sekolah siswa akan tergugah untuk selalu membaca dan menulis. Melalui berbagai macam karya literasi yang dibuat, siswa akan termotivasi untuk mencari ide dan gagasan kreatif. Hal itu tentu akan banyak didapat melalui kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan dengan pengurus peguyuban kelas untuk menyampaikan program lomba karya literasi antar kelas. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kepada perangkat kelas di setiap kelas untuk mempersiapkan komponen-komponen yang diperlukan dari berbagai macam kompetisi karya literasi sekolah.



Gambar 5. Sosialisasi kepada Pengurus Peguyuban Kelas dan Perangkat Kelas

Akhir dari pertemuan adalah terwujudnya komitmen bersama dengan orangtua siswa melalui pengurus peguyuban kelas dan siswa melalui perangkat kelas. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan program lomba dan keperluan teknis lainnya. Adapaun berbagai kompetisi yang dilakukan cukup banyak yakni : lomba lingkungan kelas kaya teks, lomba pojok baca, lomba mading kelas, lomba menulis esay, lomba karya tulis ilmiah, lomba melukis, lomba membuat poster, lomba pidato bahasa Indonesia, pidato bahasa daerah bali, pidato dalam

bahasa inggris. Puncak lomba ini dilaksanakan serangkaian memperingati hari sumpah pemuda 28 Oktober 2019.

Semua jenis lomba ini disiapkan secara mandiri oleh siswa dengan pengawasan dan pembinaan wali kelas. Semua jenis lomba memiliki kriteria masing-masing. Misalnya komponen yang dinilai dalam lingkungan kaya teks adalah penataan kelas, penataan slogan dan maknanya, penataan hasil karya siswa/pajangan dan kebersihan kelas. Begitu juga bidang lomba yang lainnya ada beberapa indikator penilaian, yang semuanya akan menuntut siswa rajin membaca, menulis, presentasi, dan literasi lainnya.



Gambar 6. Proses Penilaian Lingkungan Kaya Teks dan Pojok Baca

Salah satu wujud keberhasilan program adalah mampu meningkatkan prestasi, baik prestasi sekolah maupun prestasi siswa. Seperti pada pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Negeri 1 Gianyar telah mampu memberikan dampak positif, yaitu:

- Pemanfaatan perpustakaan menjadi lebih optimal, dimana hampir setiap kegiatan sekolah memfaatkan perpustakaan sekolah. Bukti dari optimalnya pemanfaatan perpustakaan untuk mengembangkan budaya literasi adalah:
- Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan setiap bulannya mengalami peningkatan secara drastis. Sejak bulan Agustus sampai Oktober 2019 terus meningkat secara rerata 8-10% setiap bulannya. Sesuai rekapitulasi data pada akhir bulan Oktober 2019 jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah sebesar 98,16%.
- Jumlah siswa yang meminjam buku dari berbagai jenis klasifikasi buku juga setiap bulannya mengalami peningkatan. Sesuai rekapitulasi data pada akhir bulan Oktober 2019 jumlah siswa yang meminjam buku ke perpustakaan sekolah sebesar 93,85%.
- Dampak positif lainnya adalah prestasi yang diraih siswa secara kualitas juga mengalami peningkatan, yaitu: Siswa a.n Gede Indra Prabawa Putra mampu lolos 12 besar IJSO dan sudah sampai ikut TC di Bandung. Siswa an. Deantika Ardila Santi mendapat juara I lomba IPS dan memperebutkan piala bergilir Dekan IPS di Undiksha. Dalam Olimpiade Fisika di Universitas Udayana, dua orang siswa meraih medali yakni medali emas an. Gede Indra Prabawa Putra dan medali perak an. Ngakan Putu Bagus Aditya Pradnya.

Pembahasan

Kegiatan literasi adalah salah satu kegiatan yang wajib dilakukan berdasarkan kurikulum 2013. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Hal ini dilakukan tujuannya tidak lain adalah untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa mengenai pentingnya membaca. Memang gerakan literasi tampaknya sedikit sulit untuk dijalankan, mengingat istilah budaya membaca di Indonesia sendiri masihlah belum menjadi kebiasaan.

Penobatan duta literasi sekolah merupakan salah satu program alternatif untuk memotivasi anak dalam ber-literasi. Melalui duta literasi siswa akan terlatih unuk memiliki

kemampuan kombinasi antara membaca, menulis dan presentasi. Melalui duta literasi para siswa akan dapat meningkatkan kemampuan diri dalam bidang akademik dan non akademik. Kemampuan literasi akan menjadi kemampuan dasar dalam bersosialisasi dan beradaptasi dalam proses pendewasaan.

Tujuan diselenggarakannya pemilihan duta literasi adalah untuk mencari siswa yang berprestasi dan dapat menjadi duta literasi di kalangan siswa dan masyarakat sekolah pada umumnya. Pemenang pemilihan duta literasi sekolah diharapkan bisa mensosialisasikan dan meningkatkan minat baca siswa untuk membaca buku dan mengunjungi perpustakaan. Duta literasi sekolah diharapkan menjadi juru kampanye yang berperan aktif di sekolah dan masyarakat. Melalui kegiatan ini maka stigma duta literasi sebagai kutu buku, tidak gaul, dimaknai tdk menarik dan tidak menyenangkan tidak akan terjadi lagi dimata siswa.

Kemudian lomba karya literasi sekolah juga sangat berdampak baik untuk mengembangkan budaya literasi sekolah. Dengan diselenggarakan berbagai lomba karya literasi sekolah akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Kedadiran mereka ke perpustakaan tentu dengan berbagai tujuan sesuai dengan bidang lomba yang mereka ikuti. Tetapi pada intinya mereka akan terdorong untuk membaca atau melakukan kegiatan literasi lainnya. Manfaat lomba karya literasi ini akan membangun jiwa kompetisi yang sehat dalam berliterasi, dan menanamkan kebiasaan membaca, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratnaningdyah (2016) bahwa literasi merupakan cara peserta didik mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang berada di sekitarnya untuk mengatasi berbagai permasalahan hidupnya.

Semua bentuk lomba karya literasi yang dilaksanakan di SMPN 1 Gianyar akan berdampak positif terhadap kemajuan gerakan literasi sekolah. Semua lomba yang akan diikuti siswa materinya akan bersumber dari bahan literasi. Misalnya dalam lomba majalah dinding akan tersaji berbebagai model perkembangan ilmu pengetahuan yang terbaru dan menarik, yang tentunya dalam hal ini membutuhkan kemampuan membaca. Mading dapat tampil setiap saat tanpa dihadang oleh sejumlah kesulitan. Mading dapat ditampilkan setiap hari dengan materi tulisan yang bersifat aktual sesuai lingkungan.

Dari paparan di atas beberapa contoh gerakan literasi di sekolah yang bisa dilakukan. Sebagaimana disebutkan, beberapa poin tersebut hanya contoh saja dan diharapkan terus dikembangkan dalam program lain yang lebih kreatif. Tetapi, perlu diingat apapun contoh program gerakan literasi di sekolah yang kita rencanakan untuk dilaksanakan, namun bila tidak ada kemauan dari seluruh warga sekolah untuk mensukseskan program tersebut, maka tidak akan ada hasil yang bisa dicapai

Dengan adanya berbagai inovasi program gerakan membaca yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah utamanya melalui program Tali Kasih maka siswa ini sangatlah rajin membaca dan setiap jam istirahat waktu-waktunya dimanfaatkan untuk membaca di perpustakaan sekolah. Dengan hal ini kemampuan siswa akan berkembang, karena dengan literasi siswa akan menemukan ilmu-ilmu baru dari berbagai bidang mata pelajaran yang disukai. Dunia akan menjadi luas bila senang membaca. Untuk itu, kegemaran membaca harus ditanamkan dan dimulai dari sejak dini.

Kegiatan literasi sekolah hendaknya dapat terus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianika dan Suratinah (2019) dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas IV-1 telah melaksanakan GLS sesuai jadwal, siswa sudah mulai menyukai membaca, namun buku yang tersedia masih sangat kurang sehingga pengalaman membaca siswa sangat terbatas. Faktor pendukung yang nampak adalah bahwa kepala sekolah mempunyai komitmen yang baik untuk melaksanakan kegiatan GLS, kemudian guru-guru dan siswa serta komponen sekolah yang lain juga menunjang untuk suksesnya kegiatan GLS di SD.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Novarina, dkk (2019) dengan judul Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah berjalan optimal, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti masalah waktu pelaksanaan kegiatan literasi,

berkurangnya koleksi baca di dalam kelas, dan berkurangnya komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca di kelas bersamaan dengan berubahnya kebijakan dari kepala sekolah atas pentingnya pembiasaan literasi untuk siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa melalui program Tali Kasih sangat efektif untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah SMP Negeri 1 Gianyar. Prosedur pelaksanaan program Tali kasih yang dilakukan oleh perpustakaan SMP Negeri 1 Gianyar adalah: menyebarkan angket kepuasan pelanggan, penyusunan program Tali kasih, sosialisasi kepada pengurus kelas dan perangkat kelas, penetapan komitmen bersama, pelaksanaan pemilihan dan penobatan duta literasi, pelaksanaan lomba antar kelas terkait karya literasi sekolah. Dampak positif pelaksanaan program Tali kasih adalah optimalnya pemanfaatan perpustakaan yang dilihat dari meningkatnya jumlah pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan sekolah, serta meningkatnya kualitas prestasi siswa.

Daftar Pustaka

- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. 2017. Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55.
- Ardian, R. 2017. Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMAN 1 Banyuwangi I. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (November), 188–192.
- https://gurudigital.id/contoh_program_gerakan_literasi_di_sekolah. Post Januari 2, 2019.
- Majalah Visi Pusaka, Vol 9, No 3. <http://www.perpusnas.go.id>. 3 desember 2017.
- Mitasari, L. S. 2017. Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novarina, Gheanurma Ekahasta, dkk. 2019. Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 4 Nomor: 11.
- Permendikbud No 23 Tahun 2005 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Pratiwi Ratnaningdyah, dkk, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Mengengah*, Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Rohman, S. 2017. Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *TERAMPIL (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar)*, 4, 151–174.
- Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Wilantara, Eka. 2018. Wujudkan Perpustakaan Sekolah terbaik di Indonesia dengan “Tangan Bima”. *Best Practice*. SMA Negeri 1 Singaraja.
- Yunianika dan Suratinah. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 3, Number 4..